



Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Restu Yufia Saputri¹, Alin Deri Utama^{2*}, Wawan Sumarno³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: bonosutan88@yahoo.com

Riwayat Artikel

Diterima: 16/12/2025

Direvisi: 25/01/2026

Diterbitkan: 09/02/2026

Kata Kunci:

Karakteristik,
Pendapatan, Padi
Sawah.

Keywords:

Characteristics, income,
lowland rice.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah dan menganalisis besaran pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 03 Juli sampai 03 Agustus 2023. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang, untuk menentukan ukuran sampel digunakan metode (*Proportional Random Sampling*), data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. 1. Karakteristik petani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebagai berikut, (a) Umur responden terbanyak berada pada umur 44-50 tahun sebanyak 21 responden (33,87%) (b) Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 26 responden (41,9%). (c) Pengalaman berusahatani terbanyak berpengalaman 18-25 tahun sebanyak 25 responden (40,32%). (d) Jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak 4-5 sebanyak 44 responden (70,96%) (e) Luas lahan terbanyak dengan luas lahan 0,50-0,60 Ha sebanyak 32 responden (51,61%). 2. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 15.163.175/petani/MT dan Pendapatan perhektar petani padi sawah di Nagari Talang sebesar Rp 24.063.476/Ha/MT.

Abstract

The purpose of this research is to determine the characteristics of lowland rice farmers and analyzing the amount of income from rice farming in Nagari Talang, Gunung Talang District, Solok Regency. This research was carried out from 03 July to 03 August 2023. Determining the location was carried out (*purposively*) with a sample size of 62 people, to determine the sample size the (*Proportional Random Sampling*) method was used, the data collected in the form of primary and secondary data. 1. The characteristics of lowland rice farmers in Nagari Talang, Gunung Talang District, Solok Regency are as follows, (a) The age of the majority of respondents was 44-50 years old with 21 respondents (33.87%) (b) The education level of the majority of respondents was junior high school with 26 respondents (41.9%). (c) The most farming experience was 18-25 years with 25 respondents (40.32%). (d) The highest number of family dependents was 4-5 as many as 44 respondents (70.96%) (e) The largest land area with a land area of 0.50-0.60 Ha was 32 respondents (51.61%). 2. The average income of lowland rice farming in Nagari Talang, Gunung Talang District, Solok Regency in one planting season is IDR 15,128,780/farmer/MT and the income per hectare of lowland rice farmers in Nagari Talang is IDR 24,008,881/Ha/MT.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta

memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan. Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatakan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan deversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Sudarman, 2001, dalam Fatmawati M, 2013).

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman dunia (Fatmawati M, 2013).

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh pokok lainnya, sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan

karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok (Saragih, 2001).

Di Indonesia upaya peningkatan padi dari tahun ke tahun terus dilakukan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi padi mulai dari tahun 2018 sampai 2021 cenderung menurun, tercatat pada tahun 2018 produksi padi sawah 59.200.533,72 Ton, pada tahun 2019 produksi padi menurun menjadi 59.200.533,34 Ton, dan pada tahun 2020 produksi padi sawah masih menurun menjadi 54.649.202,24 Ton, dan pada tahun 2021 produksi padi sawah sedikit mengalami kenaikan menjadi 55.269.619,39 Ton

Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2021 perkembangan produksi padi di Indonesia pada tahun 2021 luas panen padi mencapai sekitar 10,41 juta hektar atau mengalami penurunan sebanyak 254,47 ribu hektar atau 2,30 persen dibandingkan tahun 2020. Padi sawah merupakan tanaman pangan yang akan menghasilkan beras. Dimana penduduk Indonesia memiliki pola pangan pokok mengkonsumsi beras karena dianggap menjadi sumber kalori dan protein yang utama dibandingkan tanaman pangan lainnya.

Di Sumatera Barat upaya peningkatan padi dari tahun ke tahun terus dilakukan, dalam 5 (lima) tahun terakhir tercatat pada tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017 sampai 2021 tercatat produksi padi sawah di Sumatera Barat sebesar 2.824.509 Ton, pada tahun 2018 produksi padi mengalami penurunan menjadi 1.483.076,48 Ton, pada tahun 2019 produksi padi mengalami penurunan menjadi 1.482.996,01 Ton, pada tahun 2020 produksi padi mengalami penurunan lagi menjadi 1.387.269,29 Ton, dan pada tahun 2021 produksi padi masih mengalami penurunan menjadi 1.361.769,15 Ton.

Perkembangan luas panen padi di Sumatera Barat tahun 2021 diperkirakan sebesar 285.474 hektar, mengalami penurunan sebanyak 10.190 hektar atau 3,45 persen dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 295.664 hektar. Produksi padi tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 25.000 ton GKG atau 1,84 persen dibandingkan tahun 2020 sebesar 1.387.269 ton GKG. Jika potensi produksi padi tahun 2021 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi

pangan penduduk, maka produksi beras pada 2021 diperkirakan sebesar 784.443 ton, mengalami penurunan sebanyak 14.689 ton atau 1,84 persen dibandingkan tahun 2020 sebesar 799.123 ton.

Kabupaten Solok merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang tergolong Kabupaten penghasil beras terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2017 produksi padi di Kabupaten Solok 371.336,7 Ton. Pada tahun 2018 produksi padi mengalami peningkatan menjadi 374.210,5 Ton, pada tahun 2019 produksi padi mengalami penurunan menjadi 369.153,3 Ton, pada tahun 2020 produksi padi mengalami penurunan lagi menjadi 362.176,1 Ton, dan pada tahun 2021 produksi padi mengalami penurunan lagi menjadi 328.057,6 Ton. Kabupaten Solok pada tahun 2021 memiliki luas tanam sawah seluas 56.759,2 Ha dengan luas panen 58.517,7 Ha dan produksi padi sawah seluas 328.057,6 Ton dengan produktivitas sebesar 5,61 Ton/Ha. Produksi padi pada tahun 2021 mengalami penurunan produksi 1,9% dibandingkan tahun 2020.

Di Kecamatan Gunung Talang terdapat 8 Nagari yaitu Nagari Talang, Nagari Cupak, Nagari Sungai Janiah, Nagari Koto Gadang Guguak, Nagari Jawi Jawi Guguak, Nagari Koto Gaek Guguak, Nagari Batang Barus, Nagari Aia Batumbuak. Nagari Talang memiliki luas lahan sawah pada tahun 2020 sebesar 3.141 Ha, dengan produksi padi sebesar 12.564 Ton, pada tahun 2021 luas lahan sawah sebesar 2.937 Ha, dengan produksi padi sebesar 11.711,7 Ton. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. (2) Untuk menganalisis besaran pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Metode yang sudah digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survey. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan selama 1(satu) bulan.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 746 orang yang tersebar di 6 jorong (Jorong Aro, Jorong Koto Gaek, Jorong Tabek Pala, Jorong Panarian, Jorong Koto Gadang, Jorong Anau Kadok). Dengan sampel sebanyak 62 orang petani, penentuan ukuran sampel setiap jorong dengan menggunakan metode *Propotional Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tujuan pertama yaitu mengetahui karakteristik petani padi di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok seperti umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tujuan kedua. Analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Penerimaan : $TR = Q \times P$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/MT)

Q = Produksi yang diperoleh (Ton/MT)

P = Harga jual (Rp/Ha)

- b. Biaya Produksi : $TC = Bt + Bd$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

Bt = Biaya tunai (Rp)

Bd = Biaya diperhitungkan (Rp).

- c. Pendapatan : $Y = TR - TC$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Petani

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petni responden tergolong pada kelompok umur 44-55 tahun dengan persentase 33,87% dan sebagian kecil responden tergolong pada kelompok umur 30 – 36 dengan persentase 3,22%. Dengan usia petani padi sawah yang rata-rata dalam usia produktif sehingga petani mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dalam melakukan usahatani, mengelola usahatani dengan baik menggunakan tenaga yang masih kuat untuk melakukan usahatani.

Tabel 1. Tingkat Golongan Umur Responden Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

No.	Golongan Umur	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	30 - 36	2	3,22
2.	37 - 44	11	17,74
3.	44 - 50	21	33,87
4.	51 - 57	19	30,65
5.	58 – 63	9	14,52
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tingkat Pendidikan

Pengetahuan yang tinggi serta umur yang masih muda akan membuat petani lebih dinamis dan mudah menerima inovasi baru. Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis usahatani padi sawah oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	6	9,68
2.	SD	13	20,97
3.	SMP	26	41,94
4.	SMA	17	27,41
5.	S1	-	-
Jumlah		62	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden tergolong pada tingkat SMP dengan jumlah 26 orang dengan persentase 41,94% dan sebagian kecil responden tergolong pada tingkat pendidikan tidak sekolah, dan tidak ada satupun yang menempuh pendidikan S1.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelolah usahatannya, maka semakin bertambah banyak

pengalaman yang dia peroleh. Pengalaman merupakan salah satu cara kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalam berusahatani bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

No.	Pengalaman Berusahatani (Th)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	10-17	5	8,06
2.	18-25	25	40,32
3.	26-33	14	22,58
4.	34-41	15	24,19
5.	42-50	3	4,84
Jumlah		62	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan pengalaman berusahatani petani responden terbesar yaitu 18-25 tahun dengan persentase 40,32% sedangkan pengalaman berusahatani terkecil yaitu 42-50 tahun dengan persentase 4,84%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang berada pada usia produktif merupakan salah satu sumberdaya manusia yang penting dalam kegiatan usahatani. Jumlah tanggungan keluarga dapa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaen Solok.

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1-3	6	9,68
2	4-5	44	70,97
3	> 6	12	19,35
Jumlah		62	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani padi swah adalah 4-5 orang dengan persentase 70,97% dan sebagian kecil jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah 1-3 orang dengan persentase 9,68%.

Luas Lahan

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Mubyanto, 1989). Luas lahan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebesar 0,63 Ha. Dari segi luas lahan petani responden paling banyak 0,50-0,60 Ha 32 respnden (51,61%), untuk luas lahan 0,65-0,75 sebanyak 20 responden (32,26%) dan untuk luas lahan 0,80-0,90 sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar (16,13%). luas lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebesar 0,63 Ha. Dari segi luas

lahan petani responden paling banyak 0,50-0,60 Ha 32 responden (51,61%), untuk luas lahan 0,65-0,75 sebanyak 20 responden (32,26%) dan untuk luas lahan 0,80-0,90 sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar (16,13%).

Tabel 5. Luas Lahan Responden Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	0,50 – 0,60	32	51,61
2	0,65 – 0,75	20	32,26
3	0,80 – 0,90	10	16,13
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Produksi

Produksi merupakan hasil usahatani yang dicapai oleh petani padi di Nagari Talang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang yaitu sebesar 3.010 Kg/MT dengan luas lahan rata-rata sebesar 0,63 Ha dan produksi padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok 1 Ha sebesar 4.777 Kg/Ha/MT.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Penerimaan tunai usahatani dibagi menjadi penerimaan tunai usahatani dan penerimaan total usahatani. Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Dimana harga rata-rata Padi Sawah yang berlaku pada saat kegiatan penelitian adalah Rp 6.500/Kg. Rata-rata penerimaan petani Padi Sawah di Nagari Talang Kabupaten Solok yaitu sebesar Rp 19.565.000 /Petani/MT.

Tabel 6. Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

No	Uraian	Per Petani/MT	1 Ha/MT
1	Produksi (Kg)	3.010	4.777
2	Harga (Rp/Kg)	6.500	6.500
Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)		19.565.000	31.050.500

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023.

Biaya Produksi Usahatani

a. Biaya Tunai

Biaya tunai adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, benih, dan sebagainya yang biayanya diperlukan. Biaya dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dalam keluarga dan pajak lahan sawah.

Tabel 7. Biaya Tunai yang Dikeluarkan Petani Responden Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

No	Uraian Biaya	Per petani/MT (Rp)	1 Ha/MT(Rp)
1.	Benih	143.210	227.317

2.	Pupuk	997.097	1.582.693
3.	Pestisida	12.911	20.494
4.	Pajak Lahan Sawah	6.250	9.921
5.	Tenaga Kerja Luar Keluarga	2.541.613	4.034.306
Total		3.701.081	5.874.731

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

1) Biaya Benih

Benih yang digunakan responden padi sawah di daerah penelitian adalah 22,03 Kg/petani/Ha dengan biaya sebesar 146,774/petani/MT dan benih yang digunakan responden padi sawah dalam 1Ha sebesar 35 Kg/Ha/MT dengan biaya sebesar Rp 235,751/Ha/MT

2) Biaya Pupuk

Penggunaan pupuk Urea per petani sebanyak 123,79 Kg/petani/MT dengan biaya Rp 371.371/Petani/MT dan 196,49/Kg/Ha/MT dengan biaya sebesar Rp 589,478/Ha/MT. Pupuk SP36 digunakan sebanyak 20,57 Kg/petani/MT dengan biaya Rp 82,258/petani/MT dan 32,65 Kg/Ha/MT dengan biaya sebesar Rp 129.993/Ha/MT. Pemakaian pupuk Phonska sebanyak 36,45 Kg/petani/MT dengan biaya sebesar Rp 109,355/petani/MT dan 57,60 Kg/Ha/MT dengan biaya sebesar Rp 172.815/Ha/MT. Pemakaian pupuk KCL sebanyak 20,85 Kg/petani/MT dengan biaya sebesar Rp 312.823/petani/MT dan 32,96 Kg/Ha/MT dengan biaya sebesar Rp 494.357/Ha/MT dan penggunaan pupuk NPK sebanyak 6.06 Kg/petani/MT dengan biaya sebesar Rp 121.290/petani/MT dan 9,63Kg/Ha/MT dengan biaya sebesar Rp 192.524/Ha/MT.

3) Biaya Pestisida

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani responden yaitu Sibutox 6gr (250 gram) dan Petrokum (100 gram). Penggunaan sibutox sebanyak 0.65/gram/petani/MT dengan biaya sebesar Rp 2.130/gram/petani/MT dan 1,04/gram/Ha/MT dengan biaya sebesar Rp 3.336 gram/Ha/MT.

4) Biaya Pajak Lahan

Biaya pajak lahan merupakan uang yang harus dikeluarkan petani dalam setahun sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan luas lahan yang dimiliki.

5) Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang sebesar Rp 2,541,613/petani/MT dan rata-rata per hektar sebesar Rp 4.034.306/Ha/MT.

b. Biaya Diperhitungkan

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang nilainya diperhitungkan berdasarkan pengguna faktor produksi seperti: biaya tenaga kerja dalam keluarga yang tidak dibayar secara tunai, biaya tenaga kerja natura (bawon, makan dan lain-lain), pupuk kandang dari milik sendiri, bibit dari milik sendiri dan lain sebagainya.

Tabel 8. Biaya Diperhitungkan yang Dikeluarkan Petani Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

No	Uraian Biaya	Per Petani/MT (Rp)	Per Ha/MT (Rp)
1.	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	470.121	745.623
2.	Penyusutan Peralatan	108.397	171.923
3.	Biaya Sewa Lahan	122.312	194.146

Jumlah	700.744	1.112.293
--------	---------	-----------

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023.

1) Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Upah tenaga kerja pada pemupukan yaitu upah perempuan Rp 60.000 dan laki-laki Rp 100.000, dimana upah laki-laki lebih besar dari upah perempuan karena responden tersebut memberi patokan upahnya dengan tenaga kerja luar keluarga dan rata-rata upah tenaga kerja laki-laki di daerah penelitian sebesar Rp.100.000/HOK dan upah tenaga perempuan sebesar Rp 60.000/HOK.

2) Penyusutan Peralatan

Nilai penyusutan alat pada cangkul sebesar Rp 10.385/petani/MT dan Rp 16.484/Ha/MT dan nilai penyusutan alat pada sabit sebesar Rp 3.529/petani/MT dan Rp 5.602/Ha/MT. Nilai penyusutan alat pada mesin pemotong rumput sebesar Rp 94.397/petani/MT dan Rp 149.837/Ha/MT. Maka nilai penyusutan alat pada usahatani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang sebesar Rp 108.397/petani/MT dan Rp 171.923/Ha/MT.

3) Sewa Lahan

Sewa lahan sawah di daerah penelitian sebanyak Rp 600.000/tahun sedangkan 1 kali musim tanam padi mengeluarkan biaya sebesar Rp 122.312/petani/MT dan Rp 194.146/Ha/MT.

c. Pendapatan

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang di peroleh petani responden pada usahatani padi sawah Di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Berikut di bawah ini adalah Tabel analisa usahatani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Tabel 11. Analisis Usahatani Padi Sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

No	Uraian Biaya	Per Petani/MT (Rp)	Per Ha/MT (Rp)
1.	Penerimaan (TR)		
	A. Produksi (Q) (Kg)	3.010	4.777
	B. Harga (Rp) (Rp)	6.500	6.500
	Total Penerimaan	19.565.000	31.050.500
2.	Total Biaya (TC)		
	A. Biaya Tunai	3.701.081	5.874.731
	B. Biaya Diperhitungkan	700.744	1.112.293
	Total Biaya Produksi	4.401.825	6.987.024
3.	Pendapatan (Y) = TR-TC	15.163.175	24.063.476
	Total Pendapatan	15.163.175	24.063.476

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan rata-rata penerimaan petani Padi Sawah di Nagari Talang sebesar Rp 19.565.000/petani/MT dan penerimaan per hektar sebesar Rp 31.050.500/Ha/MT, sedangkan rata-rata total biaya petani padi sawah di Nagari Talang sebesar Rp 4.401.825/petani/MT dan Rp 6.987.024/Ha/MT. Setelah dilakukan pengurangan antara rata-rata per petani penerimaan dengan rata-rata per petani biaya total dan diketahui rata-rata per petani pendapatan petani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebesar Rp.

15.163.175/petani/MT, sedangkan rata-rata pendapatan petani perhektar sebesar Rp 24.063.476/Ha/MT.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebagai berikut, (a) Umur responden terbanyak berada pada umur 44-50 tahun sebanyak 21 responden (33,87%) (b) Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 26 responden (41,9%). (c) Pengalaman berusahatani terbanyak berpengalaman 18-25 tahun sebanyak 25 responden (40,32%). (d) Jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak 4-5 sebanyak 44 responden (70,96%) (e) Luas lahan terbanyak dengan luas lahan 0,50-0,60 Ha sebanyak 32 responden (51,61%).
2. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 15.163.175/petani/MT dan Pendapatan perhektar petani padi sawah di Nagari Talang sebesar Rp 24.063.476/Ha/MT.

REFRERENSI

- Fatmawati, M. (2013). Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Indonesia.
- Purnamaningsih. (2006). "Peran Beras sebagai Komoditas Strategis dalam Stabilitas Ekonomi Nasional." *Jurnal Agribisnis dan Ketahanan Pangan*, 8(2), 45–60. Jakarta: LIPI Press.
- Saragih, B. (2001). *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Pustaka Pertanian Indonesia.
- Sudarman. (2001). *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.